

Pengaruh Modul Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

The Influence of a Reading Literacy Module Based on Local Wisdom on Reading Comprehension of Primary School Students

¹Shalamat Ramadani, ²Otang Kurniaman, ³Intan Kartika Sari

^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

*E-mail : korespondensi:shalamat.ramadani1366@student.unri.ac.id¹,
otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id², intan.kartika@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelangi oleh pentingnya pemahaman literasi sebagai acuan dalam pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran mereka yang dikombinasikan dengan penggunaan modul yang beracuan dalam konteks kearifan lokal untuk meningkatkan cakrawala pengetahuan mereka. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh modul berbasis kearifan lokal kepada murid-murid sekolah dasar. Metode pada studi ini dilakukan melalui cara percobaan yang mana pola rancangannya berupa Pre Eksperimental One Group Posttest-Posttest. Sampel terdiri dari 22 murid kelas V yang berasal dari salah satu sekolah dasar wilayah Tarai Bangun, Kampar, Riau. Data dikumpulkan melalui percobaan menggunakan soal pretest dan posttest yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam pemahaman membaca murid setelah penerapan modul literasi yang mengadopsi nilai-nilai lokal, di mana nilai rata-rata posttest (78,64) secara signifikan lebih tinggi dari nilai rata-rata pretest (66,82). Analisis statistik juga menegaskan bahwa hasil pretest dan posttest berbeda secara signifikan ($p < 0,05$), sebelumnya juga telah dilakukan uji normalitas serta uji homogenitas dan terdapat hasil nilai yang normal serta homogen, pada uji N-Gain yang menunjukkan peningkatan membaca pemahaman pada kategori sedang (0,3660). Hasil temuan ini menggambarkan bahwa penerapan modul literasi membaca berbasis kearifan lokal memiliki dampak terhadap kemahiran membaca pemahaman para murid sekolah dasar.

Kata kunci: Modul literasi membaca, kearifan lokal, pemahaman membaca

Abstract

This research is motivated by the importance of understanding literacy as a reference in students' understanding in their combined learning activities by using modules that are referenced in the context of local wisdom to increase their knowledge horizons. This research was conducted to examine the effect of local wisdom-based modules on elementary school students. The method in this study was carried out through an experiment where the design pattern was Pre-Experimental One Group Posttest-Posttest. The sample consisted of 22 class V students from one of the elementary schools in the Tarai Bangun area, Kampar, Riau. Data was collected through experiments using pretest and posttest questions given in the form of multiple choice questions. The research results showed a significant increase in students' reading comprehension after implementing the literacy module that adopted local values, where the posttest average score (78.64) was significantly higher than the pretest average score (66.82). Statistical analysis also confirmed that the pretest and posttest results were significantly different ($p < 0.05$), previously a normality test and homogeneity test had been carried out and there were normal and homogeneous value results, in the N-Gain test which showed an increase in reading comprehension in the category medium (0.3660). These findings illustrate that the implementation of local wisdom-based reading literacy modules has an impact on elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: reading literacy module, local wisdom, reading comprehension



PENDAHULUAN

Keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh semua orang adalah membaca. Keterampilan membaca adalah bagian tak terpisahkan dari binaan berbahasa yang penting bagi setiap insan, khususnya para siswa. Di antara keempat pilar keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis, membaca memiliki peran yang sangat penting serta vital (Ambarita et al., 2021). Sari et al. (2019) para pembaca memulai proses kegiatan membaca ketika mereka terhubung dengan teks yang diberikan oleh penulis. Menurut Oktaviyanti et al. (2022) Siswa yang tidak dapat membaca maka akan kesulitan dalam hal kemampuan untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan kepada mereka. Kepentingan membaca dalam memperoleh pengetahuan tak terbantahkan, karena hal tersebut adalah jalan menuju pendapatan ilmu yang berharga. Abdi et al. (2023) menyoroti manfaat membaca dalam proses pembentukan diri seseorang yang positif, dengan membaca seseorang dapat meningkatkan kefasihan kosakata serta memperluas pengetahuannya melalui membaca. Kurniawan & Noviana, (2016) menambahkan bahwa melalui membaca, seseorang dapat memperkaya pikiran, mempertajam pandangan, dan melebarkan cakrawala pengetahuannya. Johan & Ghasya, (2018) menyetujui bahwa pengetahuan tidak hanya ditemukan di ruang kelas, namun juga di dalam lembaran-lembaran keseharian yang dijelajahi siswa.

Dalam ranah literasi, Indonesia masih dalam kategori yang rendah, seperti terungkap dalam Maharani et al. (2017) pada tahun 2015 Program for International Student Assessment (PISA), studi ini memaparkan bahwasanya literasi masih sangat rendah di Indonesia yang berada pada peringkat 64 dari 72 negara lain. Sedangkan dari data Most Littered Nation In The World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 memaparkan bahwasanya dari 61 negara anggota penelitian, Indonesia berada di urutan ke-60. Indeks minat baca hanya sebesar 0,001 menurut data statistik UNESCO tahun 2012. Ini berarti bahwa hanya satu orang dari 1.000 orang memiliki minat baca. Dari 127 negara, Indonesia berada di nomor 69 menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO. Hal ini sependapat menurut penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisina, (2017) mengungkapkan bahwa ada sejumlah besar siswa yang kurang tertarik yang mengarah pada sesuatu yang berkaitan dengan membaca karena keterbatasan bahan bacaan, yang mana hal tersebut berakibat kurangnya pemahaman siswa terhadap yang mereka pelajari. Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan di sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian terdapat hasil yang mengenai membaca pemahaman yaitu masih kurangnya minat baca yang dilakukan siswa di sekolah. Dengan rendahnya minat baca ini berakibat dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya materi pembelajaran yang berkaitan dengan literasi. Dari hasil wawancara dengan guru juga terdapat hasil bahwa siswa kurang paham dalam menentukan ide pokok pada setiap paragraf beserta kalimat utama dalam sebuah teks.

Patiung, (2016) mengemukakan bahwa tujuan membaca bervariasi tergantung pada kepentingan pribadi pembaca. Namun, pada dasarnya, tujuan utama setiap pembaca adalah memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap isi teks bacaan, yang menjadi sumber pengetahuan bagi diri mereka sendiri. Febrianingsih, (2021)

menekankan bahwa mengasah kemahiran pemahaman adalah bagian inti dari membaca, sehingga tujuan sebenarnya dari membaca adalah untuk memahami, bukan sekadar mengejar kecepatan. Anjani et al. (Ajnani et al., 2019) berpendapat tujuan pada membaca ialah untuk memperoleh sumber pengetahuan serta data yang termasuk dalam bahan bacaan dan memahami teks yang dibaca itu sendiri. Herlina et al. (2023) Keterampilan membaca lebih pada kemampuan membaca dan memahami. Karena kemampuan memahami materi bacaan (teks) merupakan tujuan utama yang harus dicapai ketika dalam pembelajaran membaca. Dewi et al. (2021) mengungkapkan membaca pemahaman sejatinya adalah keahlian untuk menangkap dan memahami esensi dari apa yang dibaca. Mardiyanti et al. (Mardiyanti et al., 2022) Pahami, yang berarti mengerti, adalah dasar pemahaman. Ketika siswa mampu memahami materi yang dibaca, mereka memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru.

Mutmainnah et al. (2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif membutuhkan komponen pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian dan pikiran siswa dalam pembelajaran, yang mendorong proses pembelajaran yang aktif dari diri siswa itu sendiri. Di sisi lain, Ardianti, (2015) menyoroti pentingnya penggunaan sumber belajar dan materi pelajaran yang dipilih dalam kesuksesan pembelajaran. Kualitas bahan ajar yang dipilih secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Antika, (2022) menambahkan bahwa untuk memperbaiki kualitas pendidikan untuk generasi berikutnya, diperlukan inovasi-inovasi terbaru yang mampu memperkaya metode pembelajaran dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka. Menurut Fatmi et al. (2021) kreativitas guru sangat penting dalam menentukan pendekatan, metode serta media yang sesuai untuk menyampaikan informasi pada pembelajaran. Dalam merancang proses pembelajaran, para guru sering mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, yang merupakan warisan budaya yang sangat berharga akan nilai, norma, adat istiadat, dan permainan tradisional (Siddik Romadhan, 2021; S. Suttriso et al., 2020; Suwarno, 2017).

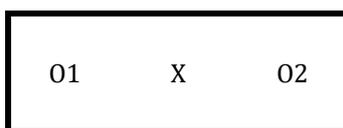
(Lubis et al. (2022) menekankan pentingnya bahan ajar yang sejalan dengan kemampuan siswa dan dapat memperkenalkan siswa pada potensi dan kekayaan budaya lokal mereka. Ini membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya mereka sendiri. Siswa harus diajarkan dan dikenalkan dengan kearifan lokal sedini mungkin, hal ini bertujuan agar siswa dapat mempertahankan kearifan lokal mereka dengan menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal Safitri, 2019; F. Z. R. Suttriso, 2023; S. Suttriso et al., 2024). Rahmawati & Rohim, (2020) melanjutkan bahwa pemahaman kearifan lokal ini adalah upaya untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk menghargai dan menghargai nilai budaya kearifan lokal. Metode yang tepat untuk mewariskan kebudayaan adalah bersamaan dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam program pembelajaran.

Kosasih, (2021) mengungkapkan bahwasanya bahan ajar akan membantu siswa dalam mencari informasi dan mendapatkan pengalaman serta latihan. M. S. A. Dewi & Lestari, (2020) Modul sebagai alat pembelajaran yang terstruktur dan menarik, menghadirkan materi, metode, dan penilaian yang dikembangkan secara cermat untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Nopian et al. (2021) Pembelajaran menggunakan modul membantu proses kemampuan membaca pemahaman yang baik serta efektif karena memberikan siswa pengalaman langsung untuk menemukan topik dan ide wacana. Studi memaparkan bahwasanya penggunaan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memberikan lebih banyak pengetahuan karena modul dibuat oleh guru dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Mellinia et al., 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya bahan ajar yang layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran murid di sekolah. Maka pada penelitian ini menguji bahan ajar yang menggunakan sebuah modul literasi membaca berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan, divalidasi, dan diuji sebelumnya secara terbatas. Modul ini berfokus pada kearifan lokal, khususnya permainan tradisional seperti gasing, layang-layang, dan congklak. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh membaca pemahaman menggunakan modul literasi membaca berbasis kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran yang baik bagi para siswa. Gagasan ini mencerminkan upaya penulis dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan yang menarik dan relevan dengan budaya lokal mereka sekaligus penetapan judul perihal “Pengaruh Modul Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan menggunakan metode eksperimen, sebuah penjelajahan dalam ranah ilmiah yang tergolong dalam kajian kuantitatif. Konsep penelitian yang diadopsi ialah *Pre Eksperimental Design* dengan format *One Group Posttest-Posttest*. Penelitian dilakukan pada anak-anak kelas VB di sebuah sekolah dasar di Indonesia, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.



Gambar 1. *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

O1 : Nilai *pretest* sebelum perlakuan

O2 : Nilai *posttest* setelah perlakuan

X : Perlakuan (Penggunaan Modul Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal)

Data dikumpulkan melalui penyampaian materi pembelajaran dalam tiga pertemuan kelas. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di salah satu sekolah dasar wilayah Tarai Bangun, Kampar, Riau pada tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah keseluruhan mencapai 22 individu. Sementara itu, metode random sampling sederhana digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini, suatu metode pemilihan yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan faktor kelas.

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi awal (*posttest*) kepada siswa sebelum intervensi diberikan, serta evaluasi akhir untuk menilai pengetahuan siswa setelah perlakuan diberikan, menghasilkan gambaran keseluruhan. Cara dalam pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes, meliputi *posttest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan statistik, yaitu uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, uji persyaratan seperti uji normalitas dan uji homogenitas sudah dilakukan sebelumnya untuk memastikan data telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Setelah uji persyaratan selesai, pada langkah selanjutnya hipotesis yang telah diajukan akan diuji dengan rumus uji-t yang sesuai. Dan diakhiri dengan pengujian N-Gain untuk mengetahui signifikansi data yang sudah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dilakukan terhadap murid Sekolah Dasar kelas V yang berjumlah sebanyak 22 murid. Data yang diambil berupa tes soal yang telah dilakukan

di kelas mencakup 20 butir soal pilihan ganda, dengan setiap soal bernilai 5 poin dan skor maksimal adalah 100. Pada penelitian eksperimen ini hanya menggunakan satu kelompok yang diukur menggunakan Pretest dan Posttest. Dalam metode ini sebelum melakukan perlakuan (treatment) akan terlebih dahulu dilakukan tes awal (Pretest), lalu selanjutnya diakhir pembelajaran diberi tes akhir (Posttest) untuk membandingkan keadaan sebelumnya dan sesudah diberikan perlakuan (Treatment). Tes soal ini diberikan kepada muid sebelum dan sesudah modul literasi membaca berbasis kearifan lokal digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut ini disajikan statistik perbandingan nilai hasil minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada hasil perolehan nilai posttest dan posttest di kelas.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini yaitu pembelajaran tatap muka dengan menggunakan modul sebagai bahan ajarnya. Modul yang digunakan adalah modul literasi berbasis kearifan lokal yang memuat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca pemahaman yang memuat pembahasan tentang kearifan lokal setempat. Penelitian ini melakukan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan menggunakan modul literasi yang sudah disediakan. Pada hari pelaksanaan sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberikan tes pretest berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

Pada tahap pretest ini para siswa mendapatkan perolehan rata-rata nilai sebesar 66,82 dengan nilai tertinggi yang didapatkan pada angka 80 dan terendah pada angka 45. Pengisian soal tersebut dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap membaca pemahaman sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan materi yang sama. Setelah dilakukannya tes pretest,

Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti memperkenalkan bahan ajar modul yang akan digunakan selama tiga pertemuan yang akan dilalui. Setelah itu para siswa mengikuti proses belajar menggunakan modul. siswa dilanjutkan dengan mengikuti pembelajaran menggunakan modul literasi membaca berbasis kearifan lokal yang diberikan. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya meliputi penyajian kelas, diskusi, pengerjaan lembar kerja serta penyampaian materi. Pada hari terakhir disesi akhir pembelajaran para siswa diberikan soal tes posttest berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang harus diisi oleh siswa tersebut.

Pada tahap posttest dihari terakhir para siswa mendapatkan perolehan rata-rata nilai sebesar 78,64 dengan nilai tertinggi yang didapatkan pada angka 90 dan terendah pada angka 60. Soal tes ini diberikan sebagai acuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap membaca pemahaman setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan modul literasi membaca berbasis kearifan lokal.

Tabel 1. Mean dan Standard Deviation

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	22	45	80	66,82	8,937
<i>Posttest</i>	22	60	90	78,64	7,743
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan paparan tabel 1 dari hasil analisis data di atas, didapati perbedaan penilaian antara posttest dan posttest, yang terangkum dalam rentang nilai minimum, maksimum, serta rata-rata. Pada uji pretest, terlihat bahwa nilai minimum mencapai 45 dan nilai maksimum mencapai 80, dengan rata-rata sebesar 66,82. Sebaliknya, uji

posttest memperlihatkan bahwa nilai minimum mencapai 60 dan nilai maksimum mencapai 90, dengan rata-rata sebesar 78,64.

Dari hasil uji distribusi normalitas, terbukti bahwa data tersebut menunjukkan kecenderungan distribusi yang normal. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang diperoleh, melebihi angka ambang batas 0,05. Berikut ini disampaikan dengan jelas hasil lengkapnya.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa		<i>Pretest</i>	0,930	22	0,122
		<i>Posttest</i>	0,929	22	0,117

Diketahui dari tabel 2 bahwa hasil uji normalitas pada nilai siswa menunjukkan taraf signifikansi $> 0,05$, menandakan distribusi data yang normal. Nilai signifikansi (sig) pada kelas pretest adalah 0,122, yang lebih tinggi dari pada 0,05. Sementara itu, nilai signifikansi (sig) pada kelas posttest adalah 0,117, juga melebihi 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil nilai siswa mellihatkan distribusi yang normal dengan nilai signifikan yang berarti.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,873	1	42	0,355

Dari tabel 3 tampaknya nilai signifikansi hasil belajar siswa mencapai angka 0,355. Hal ini menandakan bahwa data menunjukkan tingkat homogenitas, dimana keputusan didasarkan pada apakah nilai signifikansi melampaui ambang 0,05 untuk menetapkan homogenitas data. Demikianlah, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil nilai dari kelas posttest dan posttest bersifat homogen.

Langkah uji hipotesis dilakukan setelah penyelesaian uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil kedua uji tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa data menunjukkan distribusi yang normal dan homogen. Tahapan berikutnya melibatkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji sampel paired T dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 23. Hasil pengujian hipotesis akan diuraikan.

Tabel 4. Uji Paired Samples Test

		Paired Difference			95% Confidence Interval Of The Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Pretest - Hasil Posttest	-11,818	13,675	2,916	-17,881	-5,755	-	21	0,001
							4,053		

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul literasi membaca berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $0,05 > 0,001$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan modul literasi membaca berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

N-Gain merupakan suatu pengukuran statistik untuk mengetahui signifikansi data yang diperoleh dari data sebelum dan sesudah dilakukannya proses pembelajaran. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung selisih antara skor awal (pretest) dengan skor akhir (posttest). Hasil pengujian N-Gain dapat diperoleh dengan menggunakan rumus kriteria nilai sebagai berikut:

Tabel 5. N-Gain value criteria

Interval Koefisien	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,3$	Rendah

Dari hasil pengolahan angka yang diperoleh, N-Gain memperlihatkan angka sebesar 0,3660, menyiratkan perubahan yang termasuk dalam kategori sedang. Perubahan ini mencerminkan signifikansi antara nilai pretest dan posttest.

Dalam metode Penelitian Eksperimental Sebelumnya dengan Desain Satu Kelompok Uji pretest-posttest, ditemukan variasi nilai antara rerata uji pretest adalah 66,82, dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 80. Sementara itu, rerata uji posttest adalah 78,64, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 90. Uji hipotesis menggunakan Uji-t Sampel T-berpasangan menunjukkan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang penting dari penggunaan modul literasi membaca yang berbasis pada kearifan lokal terhadap pemahaman membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

Penelitian ini melakukan kegiatan pembelajaran dan ditambah berupa serangkaian pertanyaan pilihan ganda sebanyak 20 butir untuk menilai pemahaman siswa tentang membaca. Pembelajaran dimulai dengan menggunakan modul literasi membaca yang berfokus pada kearifan lokal. Siswa diajak untuk mempelajari permainan tradisional layang-layang melalui modul yang sama. Untuk memfasilitasi pembelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah diskusi kelompok, perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasan mereka. Sebagai penutup, setiap siswa diberikan lima pertanyaan objektif untuk dijawab secara individu, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka setelah pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan selama tiga hari pertemuan kepada siswa menggunakan modul literasi. Sebelum sesi pembelajaran dimulai dan ditutup, siswa diberikan tes berupa serangkaian pertanyaan pilihan ganda sebanyak 20 butir. Tes ini digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa tentang membaca pemahaman sebelum dan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran menggunakan modul literasi membaca berbasis kearifan lokal.

Pendidikan yang matang dan dipikirkan secara cermat diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas dan bisa menyesuaikan diri dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara. Menurut Ardi et al. (2019) Pendidikan bukan sekadar alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bisa menjadi wadah pengetahuan masyarakat untuk menanamkan cinta akan kearifan lokal mereka

sendiri. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk memperkaya pengalaman siswa dan mendukung pelestarian budaya.

Modul adalah salah satu alat bantu pembelajaran yang dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, memungkinkan mereka belajar secara mandiri dengan sedikit bimbingan (Afnida et al., 2016). Penggunaan modul yang sudah dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan memberikan pemahaman yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan mereka (Magdalena et al., 2020). Menurut Herdiana & Munir, (2023) Guru harus membantu siswa memahami kosa kata dan pemahaman membaca dengan menggunakan bahan ajar modul yang diciptakan. Dengan menggunakan modul siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan menyajikan wacana dalam kegiatan pembelajaran membaca yang tersedia di dalam modul tersebut (Martins & Capellini, 2021).

Keterampilan membaca adalah dasar penting dalam pendidikan siswa. Informasi dan pengetahuan bukan hanya didapatkan dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dari kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari (Alpian & Yatri, 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi pemahaman siswa melalui penggunaan modul sebagai alat untuk mengembangkan pemahaman membaca mereka. Dengan demikian, modul literasi membaca yang berbasis pada kearifan lokal memiliki dampak yang penting terhadap membaca pemahaman dan bisa menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari eksplorasi ini, diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan modul literasi membaca berdasarkan kearifan lokal memiliki dampak yang mencolok terhadap membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hal ini termanifestasi dalam hasil uji t yang menegaskan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0). Selain itu, terdapat peningkatan yang jelas dalam prestasi belajar siswa, seperti yang tercermin dalam nilai rata-rata mereka. Sebelum penerapan modul literasi berbasis kearifan lokal, nilai rata-rata posttest siswa adalah 66,82, dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 80. Setelah penerapan modul, nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 78,64, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 90. Penemuan ini menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui modul literasi berdasarkan kearifan lokal membawa hasil yang lebih optimal dari pada pembelajaran tanpa modul tersebut. Analisis statistik juga menyoroti nilai N-Gain sebesar 0,3660, yang menggambarkan kemajuan yang substansial dalam membaca pemahaman siswa, sejalan dengan analisis hasil ini termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil temuan, modul literasi membaca berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai referensi tambahan guru dalam proses kegiatan pembelajaran guna memperluas pengetahuan dan manarik minat belajar murid. Serta harapan selanjutnya, modul literasi membaca berbasis kearifan lokal ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya untuk mengembangkan modul serta mencari tahu penggunaanya dalam konteks disiplin ilmu tertentu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan kepada semua pihak baik langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Abdi, E. I. et al. (2023). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Praya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 221–232.
- Afnida, M. et al. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk a Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–59.
- Ajnani, S. et al. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus II kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Ambarita, R. S. et al. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Antika, N. (2022). Pengaruh penggunaan e-modul terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ppkn kelas iv di upt sdn 6 penumangan baru tulang bawang tengah. Universitas Islam Negeri.
- Ardi, M. et al. (2019). Desain Rumah Tinggal Berbasis Kearifan Lokal Suku Bugis Yang Berwawasan Lingkungan. In *Badan Penerbit UNM*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ardianti, S. D. (2015). Pengaruh Modul Tematik Inquiry-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi. *Refleksi Edukatika*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.24176/re.v5i2.584>
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 433–441.
- Dewi, S. M. et al. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Fatmi, N. et al. (2021). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(2), 68. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v4i2.5257>
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 2721–7078.
- Herdiana, & Munir, S. (2023). The Effect of Teacher Scaffolding and Peer-Scaffolding on Reading Comprehension and Vocabulary Ability. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(3), 451–460. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.61213>
- Herlina, E. et al. (2023). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung Teacher Strategy to Improve

- the Reading Ability of Class IV Students State Elementary School 15 Pagaruyung. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Februari, 2023*, 3(1), 54–65.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar* (B. S. Fatmawati, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Lubis, M. et al. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Adat Dalihan Natolu pada Mata Kuliah Sejarah Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7231–7240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3977>
- Magdalena, I. et al. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Maharani, O. D. et al. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Mardiyanti, L. et al. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Martins, M. A., & Capellini, S. A. (2021). Identification of struggling readers or at risk of reading difficulties with one-minute fluency measures. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 34(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-021-00174-z>
- Mellinia, S. et al. (2022). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 980. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.9015>
- Mukhlisina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 791. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.791-798>
- Mutmainnah et al. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Nopian et al. (2021). Pengembangan Modul Cerita Bergambar Berbasis E-Learning Materi Aktivitas Ekonomi Pada Mata Pelajaran IPS. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1616–1626.

- Oktaviyanti, I. et al. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 198–203. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203>
- Sari, N. K. et al. (2019). Promoting Students' Reading Comprehension Using Graphic Organizer: A Classroom Action Research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 3(2), 118–129. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v3i2.7394>
- Siddik Romadhan, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.206>
- Suttriso, F. Z. R. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Suttriso, S. et al. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>
- Suttriso, S. et al. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 629–634.
- Suwarno. (2017). Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 4(1), 90–105.